

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Pengajian dalam Meningkatkan Toleransi Beragama di Desa Cibuntu, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi, dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, pengajian memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan toleransi beragama di masyarakat Desa Cibuntu. Peran tersebut diwujudkan melalui penyampaian materi keagamaan yang memuat nilai-nilai toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, serta pentingnya hidup rukun di tengah masyarakat yang majemuk. Materi toleransi tidak selalu disampaikan sebagai pembahasan tersendiri, tetapi diintegrasikan ke dalam kajian Al-Qur'an, hadis, akhlak, dan kehidupan bermasyarakat. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah, dialog, dan pemberian contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pengajian mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya saling menghormati, tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain, menjaga hubungan sosial yang harmonis, serta membangun sikap saling menghargai dalam kehidupan bermasyarakat. Peran tersebut terlihat melalui meningkatnya sikap menghormati perbedaan agama, kerja sama dalam kegiatan sosial, serta terciptanya hubungan yang harmonis antara masyarakat Muslim dan non-Muslim di Desa Cibuntu.

Kedua, terdapat beberapa faktor yang mendukung maupun menghambat peran pengajian dalam meningkatkan toleransi beragama. Faktor pendukung meliputi materi pengajian yang mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dengan ajaran Islam, metode penyampaian yang mudah dipahami oleh masyarakat, tingginya antusiasme dan partisipasi jamaah dalam mengikuti pengajian, dukungan tokoh agama serta pemerintah desa dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan, dan terciptanya lingkungan sosial yang harmonis sehingga nilai-nilai toleransi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun faktor penghambat antara lain masih adanya kesalahpahaman terhadap makna toleransi, pengaruh informasi dan perdebatan keagamaan yang beredar di media sosial, serta perbedaan tingkat pendidikan, wawasan, dan pemahaman masyarakat yang menyebabkan penerimaan terhadap materi toleransi tidak selalu sama. penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan kajian mengenai toleransi beragama. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian pada lembaga keagamaan lain, kelompok usia yang berbeda, atau menggunakan pendekatan penelitian yang lebih beragam sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran

pendidikan keagamaan dalam membangun toleransi di masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi pengelola pengajian dan tokoh agama, diharapkan dapat terus mengintegrasikan nilai-nilai toleransi beragama dalam setiap materi pengajian, tidak hanya melalui penyampaian dalil-dalil agama, tetapi juga dengan memberikan contoh-contoh penerapan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode penyampaian yang komunikatif dan kontekstual perlu terus dikembangkan agar materi lebih mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat.
2. Bagi pemerintah desa dan tokoh masyarakat, diharapkan dapat terus mendukung pelaksanaan kegiatan pengajian serta memperkuat kerja sama dengan lembaga keagamaan dalam menyelenggarakan kegiatan sosial yang melibatkan seluruh elemen masyarakat tanpa membedakan latar belakang agama. Dukungan tersebut diharapkan mampu memperkuat kerukunan dan menjaga keharmonisan kehidupan masyarakat Desa Cibuntu.
3. Bagi masyarakat, diharapkan dapat mengimplementasikan nilai-nilai toleransi yang diperoleh dari kegiatan pengajian dalam kehidupan sehari-hari, seperti saling menghormati perbedaan keyakinan, menjaga komunikasi yang baik, menghindari penyebaran informasi yang bersifat provokatif, serta memperkuat semangat persaudaraan dan gotong royong di lingkungan masyarakat.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan kajian mengenai toleransi beragama. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian pada lembaga keagamaan lain, kelompok usia yang berbeda, atau menggunakan pendekatan penelitian yang lebih beragam sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran pendidikan keagamaan dalam membangun toleransi Di Masyarakat.